

Etika dalam Aktivitas Komunikasi Interpersonal di Kalangan Siswa MTSS Al-Mujahidin

Muhd Ar. Imam Riauan¹; Fikri Idris²; Rahmad Alfandi³; Rayhana Riyani Saitri⁴; Muhammad Agromendra Hafiz⁵; Hari Anggara⁶; Muhammad Ali Rustam⁷

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau^{1,3,4,5,6,7}; Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau²

Email Korespondensi: imamriauan@comm.uir.ac.id

Diterima: 01-03-2025 Disetujui: 12-03-2025 Diterbitkan: 22-03-2025

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan etika komunikasi interpersonal di kalangan siswa MTsS Al-Mujahidin yang terletak di Desa Gunung Bungsu. Artikel ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang etis di kalangan siswa, baik dalam interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menunjukkan etika komunikasi yang baik saat berinteraksi dengan guru, seperti berbicara dengan sopan dan mendengarkan tanpa interupsi. Namun, dalam komunikasi dengan teman sebaya, penerapan etika komunikasi sangat bervariasi. Beberapa siswa dapat menerapkan perilaku saling menghargai, sementara yang lainnya terkadang menggunakan lelucon yang kurang etis, seperti berbicara kasar. Pengabdian mengidentifikasi tantangan dalam menerapkan etika komunikasi, terutama dalam penggunaan teknologi dan media sosial, di mana perilaku tidak etis sering muncul yang dipengaruhi faktor lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengaruh teman sebaya dalam membentuk etika komunikasi siswa.

Kata Kunci: Etika Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Siswa, MTSS Al-Mujahidin.

Abstract

This article aims to explore the application of interpersonal communication ethics among students of Al-Mujahidin MTsS, located in Gunung Bungsu Village. This article was carried out in the form of community service to develop ethical communication skills among students, both in interactions with teachers and peers. The results of this service show that students tend to demonstrate good communication ethics when interacting with teachers, such as speaking politely

and listening without interruption. However, in communication with friends, the application of communication ethics varies greatly. Some students are able to apply respectful behaviour to each other, while others sometimes use unethical language, such as speaking rudely. The study identifies challenges in implementing communication ethics, especially in the use of technology and social media, where unethical behaviour often arises. This is influenced by family environment, education, and peer influence in shaping students' communication ethics.

Keywords: *Communication Ethics, Interpersonal Communication, Students, MTSS Al-Mujahidin.*

PENDAHULUAN

MTSS Gunung Bungsu merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Gunung Bungsu. Situasi anak-anak disekolah cukup memprihatinkan karena. Ketidakmampuan komunikasi menyebabkan buruknya komunikasi efektif antara anak, orang tua, guru dan orang dewasa yang ada lingkungan sekolah, maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

Siswa sekolah menengah dewasa ini mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Hal ini diakibatkan kurangnya kepedulian anak khususnya remaja di bangku sekolah untuk belajar berkomunikasi dengan baik. Banyak siswa yang merasa telah mampu berkomunikasi dengan baik meskipun mereka tidak menyadari bahwa banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam berkomunikasi (Pronina, 2018). Buruknya kemampuan siswa diakibatkan minimnya interaksi yang dilakukan akibat mengalami masa pandemi yang mengakibatkan komunikasi dengan guru dan siswa menjadi terhambat dalam proses belajar mengajar (Amiruddin, 2020). Komunikasi merupakan proses penciptaan sama makna antara komunikator dan komunikan. Penting untuk memahami pesan yang tepat kepada lawan berbicara yang tepat dalam berkomunikasi agar tujuan dari komunikasi tercapai (Silviana Dwi Pangesti, 2022). Kebanyakan siswa dalam berkomunikasi tidak mampu menyesuaikan lawan komunikasi sehingga sering melakukan aktivitas yang bertentangan dengan etika komunikasi (Silviana Dwi Pangesti, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mampu menempatkan dirinya Ketika berhadapan dengan dosennya sebagai layaknya orang yang dihormati dan dihargai (Mannan, 2019). Mahasiswa sendiri mengalami kesulitan untuk menjaga etika komunikasi dengan dosen akibat kurangnya etika komunikasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang menerpa mahasiswa melalui media dan pengalaman secara langsung di lingkungan sosial. Di sisi lain penelitian selanjutnya menerangkan terdapat pengaruh antara proses bimbingan komunikasi dalam meningkatkan

etika komunikasi (Karlina & Arifyanto, 2020). Diperlukan bimbingan yang intensif kepada para siswa ataupun berbagai kalangan lain untuk mewujudkan keterampilan komunikasi dan etika komunikasi di kalangan siswa.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang etika komunikasi inter personal dan meningkatkan keterampilan komunikasi para siswa MTSS Al-Mujahidin Gunung Bungsu. Hal ini dilakukan agar siswa MTSS Al-Mujahidin Gunung Bungsu dapat berkomunikasi dengan baik pasca masa pandemi dan masa komunikasi digital e-learning yang menyebabkan kurangnya pengalaman komunikasi interpersonal. Hal ini menyebabkan kurangnya keterampilan komunikasi dan etika komunikasi dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat umum.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah berkaitan dengan indikator kinerja utama yang berhubungan dengan program kegiatan belajar mengajar. Dosen dapat mengembangkan bahan ajar mereka ketika melakukan catur darma Pendidikan sehingga keilmuan khususnya komunikasi interpersonal dan etika komunikasi dapat diimplementasikan di masyarakat. Hal ini juga menjadi indikator kinerja utama bagi dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dan Kerjasama dengan mitra yang ada di Provinsi Riau. Kegiatan pengabdian ini sesuai dengan RIP Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Riau mengacu kepada bidang sosial humaniora dalam opik penguatan modal sosial masyarakat. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa MTSS AlMujahidin Gunung Bungsu dalam keterampilan etika dan kemampuan komunikasi.

METODE PENERAPAN

Rangkaian kegiatan PKM ini mengacu kepada skema PKM Tahun 2024 dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode brainstorming. Langkah pertama yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan brainstorming di tingkat tim pengabdian kepada masyarakat untuk menggali kemampuan dan permasalahan etika komunikasi inter personal yang dimiliki siswa MTSS Gunung Bungsu Pekanbaru oleh Dr. Muhd Ar. Imam Riauan.
2. Selanjutnya tim juga melakukan brainstorming kepada MTSS Gunung Bungsu tentang pemahaman mereka terhadap pemahaman Etika dan Keterampilan Komunikasi Inter personal oleh Dr. Muhd Ar. Imam Riauan

3. Pelatihan Etika Komunikasi Islam yang diarahkan langsung oleh Dr. Fikri, S.Psi., P.Hd. yang dapat memberikan pemahaman tentang etika komunikasi dari prinsip komunikasi Islam.
4. Praktik keterampilan komunikasi inter personal, dipandu oleh tim ketua tim pengabdian Mahasiswa Pengabdian Masyarakat untuk memberikan kemampuan etika komunikasi di kalangan siswa MTSS Gunung Bungsu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal di antara remaja sangat penting terutama dalam konteks pendidikan. Etika komunikasi merupakan landasan untuk membangun ruang interaksi yang sehat dan produktif. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami menrapkan etika dalam komunikasi interpersonal di kalangan siswa MTSS Al-Mujahidin, yang mencakup pemahaman etika komunikasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya. Pemahaman mengenai etika komunikasi di kalangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan, serta interaksi dengan teman sebaya.

Pemahaman etika komunikasi di kalangan siswa mencakup aspek dasar, seperti pentingnya berbicara sopan dan mendengarkan baik. Menurut Santoso dan Widyastuti (Tanyid, 2014), siswa menunjukkan variasi pemahaman yang lebih dalam mengenai etika komunikasi dalam konteks hubungan dengan teman sebaya dibandingkan interaksi dengan orang dewasa atau guru. Pemahaman ini penting karena menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menilai interaksi di situasi sosial yang berbeda (Crawford, 2017). Penekanan lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku komunikasi siswa. Ketika siswa berasal dari keluarga yang menerapkan norma komunikasi yang baik, mereka cenderung mengadopsi perilaku etis dalam komunikasi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi Sosialisasi; Pelatihan; Penerapan teknologi; Pendampingan dan evaluasi; dan Keberlanjutan program. Berikut hasil pengabdian tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi di MTsS Al-Mujahidin di Gunung Bungsu dalam meningkatkan keterampilan etika komunikasi interpersonal para siswa dilakukan dengan cara sosialisasi mataeri tentang etika komunikasi interpersonal. Sosialisasi ini berfokus pada membangun praktik komunikasi yang kuat, saling menghormati, dan beretika, yang sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan memupuk interaksi sosial yang berharga. Hal tersebut juga didukung dengan etika komunikasi Islam

yang menjunjung prinsip berupa Qawlan Sadidan (perkataan yang benar); Qawlan Baligha (efektif, tepat sasaran); Qawlan Ma'rufan, (perkataan yang baik, pantas); Qawlan Karima (perkataan yang mulia); Qaulan Layina berarti pembicaraan yang lemah-lembut; dan Qaulan Maysura bermakna perkataan yang mudah (Fakhira & Fatira, 2021).

Gambar 1. Pemaparan materi pengabdian masyarakat tentang etika komunikasi interpersonal



Sumber: Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi pengabdian masyarakat tentang etika komunikasi interpersonal di Desa Gn. Bungsu.

Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi untuk merangsang para siswa untuk memahami kemampuan mendengarkan secara aktif, berbicara dengan penuh hormat, dan menjaga kejelasan dalam mengekspresikan pikiran dan emosi. Para pelatih menekankan bahwa komunikasi yang beretika bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga tentang menciptakan ruang di mana setiap orang merasa didengar, dihormati, dan dipahami.

Dalam berbagai sesi interaktif, para siswa berpartisipasi dalam latihan bermain peran untuk mempraktikkan teknik-teknik komunikasi yang penting seperti memberikan umpan balik yang konstruktif, menyelesaikan konflik, dan menunjukkan empati. Melalui kegiatan ini, para siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif baik dalam lingkungan formal maupun informal.

Diakhir kegiatan sosialisasi, para siswa ditekankan tentang pentingnya menjaga standar etika dalam komunikasi diperkuat, dengan komitmen dari siswa dan guru untuk terus mempraktikkan rasa hormat, empati, dan

mendengarkan secara aktif. Lokakarya ini hanyalah awal dari inisiatif yang lebih besar untuk mendorong komunikasi yang lebih baik di dalam komunitas sekolah, memastikan bahwa MTsS Al-Mujahidin tetap menjadi tempat yang saling menghormati, memahami, dan berinteraksi secara positif.

Penerapan teknologi

Penerapan teknologi komunikasi yang di lakukan dalam workshop ini dilakukan dalam beberapa aspek seperti penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung pembelajaran siswa di MTSS Mujahidin Desa Gn. Bungsu. Teknologi komunikasi seperti media sosial dapat digunakan untuk memperluas ruang diskusi di luar waktu workshop. Misalnya, grup WhatsApp atau platform seperti youtube dan sosial media lainnya diterapkan untuk digunakan bagi siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi tersebut mahasiswa diajarkan untuk menghasilkan kemampuan mahasiswa dalam menjaga etikanya.

Dalam praktiknya, siswa dapat mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, dan berbagi pengalaman mereka dalam berkomunikasi sehari-hari. Penggunaan media sosial juga membantu siswa memahami bagaimana menerapkan etika komunikasi dalam konteks digital, seperti di media sosial atau pesan teks.

Pada bagian ini dapat dijelaskan bahwa integrasi teknologi komunikasi seperti media sosial dan platform e-learning tidak hanya menciptakan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam mengenai etika komunikasi (Guo et al., 2024). Penyampaian materi melalui berbagai media digital harus memperhatikan etika, di mana literasi teknologi sangat penting untuk proses pembelajaran yang efektif (Nasution & Siregar, 2024; Tafonao, 2018). Dengan demikian, penerapan teknologi komunikasi yang baik dapat menjembatani kesenjangan dalam belajar dan membangun komunikasi yang produktif dan etis di kalangan siswa.

Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dalam konteks komunikasi interpersonal merupakan aspek yang sangat penting setelah peserta mengikuti workshop. Dalam hal ini, pendampingan bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif dan etis. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, siswa MTSS AL-Mujahidin dapat menghadapi dan mengatasi tantangan yang timbul dalam komunikasi sehari-hari. Interaksi langsung antara fasilitator dan siswa memainkan peran kunci dalam proses ini, di mana pembimbing memberikan arahan, mendengarkan keluhan, dan menjelaskan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam berkomunikasi (Mulyatno & Pradana, 2022). Sebagai tambahan, penggunaan platform digital

seperti WhatsApp dan media sosial memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel, sehingga siswa tetap dapat berinteraksi dan mendapatkan umpan balik secara langsung (Krisnanda et al., 2023).

Selanjutnya, pendampingan efektif juga mencakup peluang bagi siswa untuk merefleksikan dan menerapkan pemahaman yang mereka peroleh dari workshop dalam konteks nyata. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami teori etika komunikasi, tetapi juga penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai komunikasi yang etis dalam hubungan interpersonal mereka. Proses ini memungkinkan siswa belajar mengimplementasikan prinsip-prinsip etika komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pentingnya kemampuan berkomunikasi secara etis tidak dapat diabaikan dalam pengembangan keterampilan sosial dan akademis siswa di sekolah.

Evaluasi keterampilan komunikasi yang dipelajari dalam workshop juga merupakan bagian integral dari proses pendampingan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan metode pengamatan langsung, serta melalui teknik evaluasi berbasis teknologi seperti kuis online melalui platform Kahoot! atau Quizizz. Melalui metode ini, fasilitator dapat mendapatkan umpan balik langsung dan mendalam mengenai pemahaman siswa, serta kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi, seperti empati dan kesopanan (Porayow et al., 2023; Kangean & Rusdi, 2020). Dengan informasi yang dikumpulkan, fasilitator dapat memberikan masukan yang tepat kepada siswa dan menentukan area mana yang perlu diperkuat atau dikuasai lebih lanjut.

Keberlanjutan program

Dalam tahap berikutnya, keberlanjutan program akan dilihat dari proses umpan balik konstruktif menjadi sangat krusial. Umpan balik ini tidak hanya membantu siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu dibenahi, tetapi juga dapat berfungsi untuk memotivasi mereka dalam proses belajar (Kewas & Darmastuti, 2020). Tindak lanjut yang dilakukan dalam bentuk kegiatan tambahan, seperti studi kasus dan latihan role-playing, memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menguasai dinamika komunikasi dalam konteks yang beragam. Kegiatan semacam itu juga memberi mereka kesempatan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan terus berkembang dalam kecakapan komunikasi.

Pendampingan maupun evaluasi dalam workshop etika komunikasi interpersonal berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Dengan pendekatan berbasis teknologi dan evaluasi sistematis, siswa didorong untuk mengintegrasikan teori ke dalam praktik. Oleh karena itu, dengan bimbingan yang berkelanjutan serta evaluasi yang mendalam, diharapkan siswa dapat menerapkan etika komunikasi yang baik dalam kehidupan sosial dan akademis mereka, yang pada gilirannya

berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan produktif.

Gambar 2. Foto Bersama dengan siswa, guru, dan tim pengabdian kepada masyarakat di MTSS Al-Mujahidin Desa Gn. Bnugsu



Sumber: Dokumentasi pengabdian masyarakat di MTSS Al-Mujahidin

Nilai etika berkembang karena pengaruh dari keyakinan agama, norma-norma budaya, tradisi keluarga, maupun hukum setempat, namun demikian ada standar etis universal yang dapat diterima oleh masyarakat secara umum. Etika komunikasi membantu dalam pengembangan komunikasi insani yang sehat, bahkan keterampilan komunikasi yang beretika merupakan salah satu dari kompetensi komunikasi (Amiruddin, 2020).

Permasalahan yang diselesaikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah masalah etika dan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di MTSS Gunung Bungsu. Untuk menciptakan keterampilan dan etika komunikasi di kalangan Siswa tersebut, maka dilakukan penyampaian materi tentang etika dan keterampilan komunikasi inter personal di kalangan MTSS Gunung Bungsu.

Pengabdian ini memberikan pembekalan kemampuan berkomunikasi dalam membangun kepribadian siswa yang beretika dalam berkomunikasi. Kemampuan untuk menghormati lawan berbicara dalam interaksi dengan cara bertanggungjawab terhadap informasi pesan yang disampaikan dan cara berkomunikasi yang memperhatikan kesantunan untuk menghargai guru dan sesama siswa dalam interaksi di sekolah maupun di kehidupan di masyarakat. Adapun etika komunikasi antar pribadi yang harus dipahami oleh siswa MTSS Gunung Bungsu adalah: memperhatikan hubungan antara komunikator dan komunikasi, memperhatikan pesan, dan memahami prinsip komunikasi yang berupa prinsip keindahan, prinsip keindahan, prinsip persamaan, prinsip keadilan, prinsip kebebasan, dan prinsip kebenaran (Rachman, 2022). Dalam

etika komunikasi Islam maka etika komunikasi yang harus dipahami dalam berkomunikasi adalah berupa Qawlan Sadidan (perkataan yang benar); Qawlan Baligha (efektif, tepat sasaran); Qawlan Ma'rufan, (perkataan yang baik, pantas); Qawlan Karima (perkataan yang mulia); Qaulan Layina berarti pembicaraan yang lemah-lembut; dan Qaulan Maysura bermakna perkataan yang mudah (Fakhira & Fatira, 2021).

KESIMPULAN

Dalam hal penerapan etika dalam aktivitas komunikasi, siswa menunjukkan etika yang baik saat berkomunikasi dengan guru. Komunikasi yang terjadi di ruang kelas umumnya berpengaruh positif pada perilaku siswa, dengan berbicara sopan dan mendengarkan tanpa interupsi. Namun, ketika berkomunikasi dengan teman sebaya, etika komunikasi bervariasi. Beberapa siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku saling menghargai, sementara yang lain menunjukkan komunikasi yang kurang etis, seperti berbicara kasar. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun ada pemahaman etika komunikasi, penerapannya sangat dipengaruhi oleh konteks sosial tempat siswa berinteraksi.

Tantangan dalam menerapkan etika komunikasi juga hadir, terutama terkait dengan pengaruh teknologi dan media sosial. Perilaku tidak etis sering muncul dalam komunikasi di platform digital, di mana beberapa siswa menggunakan bahasa yang kasar. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperdalam pemahaman etika komunikasi di dunia digital. Dalam keseluruhan, pengabdian ini menyoroti pentingnya lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengaruh teman sebaya dalam pembentukan etika komunikasi siswa. Komunikasi yang etis di antara siswa tidak hanya tergantung pada pemahaman individu, tetapi juga pada faktor sosial yang membentuk interaksi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, B. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Etika Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal As-Salam*, 4(1). <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.146>
- Crawford, E. R. (2017). The Ethic of Community and Incorporating Undocumented Immigrant Concerns Into Ethical School Leadership. *Educational Administration Quarterly*, 53(2), 147–179. <https://doi.org/10.1177/0013161x16687005>
- Fakhira, A. J., & Fatira, M. (2021). Pemahaman Etika Komunikasi Islam Terhadap Moralitas Pengguna Media Sosial. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi*

..., 3(2).

- Guo, X., Adnan, H. M., & Abidin, M. Z. Z. (2024). Detecting Offensive Language on Malay Social Media: A Zero-Shot, Cross-Language Transfer Approach Using Dual-Branch mBERT. *Applied Sciences (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/app14135777>
- Kangean, S., & Rusdi, F. (2020). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Persaingan E-Commrece Di Indonesia. *Prologia*, 4(2), 280. <https://doi.org/10.24912/pr.v4i2.6504>
- Karlina, N., & Arifyanto, A. T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Etika Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12089>
- Kewas, G. S., & Darmastuti, R. (2020). Strategi Komunikasi Antarbudaya Dokter Kepada Pasien Dalam Proses Pelayanan Kesehatan Di Rsu Raffa Majenang. *Scriptura*, 10(2), 60-76. <https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.60-76>
- Krisnanda, V. D., Albab, S., & Izati, M. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 207 Jakarta. *Teraputik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 327-334. <https://doi.org/10.26539/teraputik.631243>
- Mannan, A. (2019). Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone. *Jurnal Aqidah*, 5(1).
- Mulyatno, C. B., & Pradana, A. W. (2022). Komunikasi Dialogis Guru Dan Orangtua Dalam Mendampingi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Ijd-Demos*, 4(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i1.221>
- Nasution, A., & Siregar, A. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa MTsN 1 Medan. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1653-1664. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6148>
- Porayow, P. A., Taroreh, R. N., & Sumarauw, J. S. B. (2023). Pengaruh Komunikasi Internal, Kompetensi Guru, Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Kerja Guru SMA/SMK Katolik Di Kota Tomohon. *Jurnal Emba Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 358-369. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51807>
- Pronina, E. E. (2018). The new media and the evolution of the human psyche. *Psychology in Russia: State of the Art*, 11(2). <https://doi.org/10.11621/pir.2018.02011>
- Rachman, T.-. (2022). Etika Komunikasi Islam dalam Berbagai Perspektif

(Intrapersonal, Interpersonal dan Kelompok Kecil). *Hikmah*, 16(1).
<https://doi.org/10.24952/hik.v16i1.5599>

Silviana Dwi Pangesti. (2022). Pandangan Islam Dalam Praktik Etika Journalistik Menurut Al-Qur'an Surat Saba'. *Busyro : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.55352/kpi.v4i1.661>

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Tanyid, M. (2014). Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235.
<https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>